

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

PENCARIAN JATI DIRI YANG MENIMBULKAN KONFLIK BATIN
PADA DIRI MARY DALAM NOVEL *A COUNTRY OF STRANGERS*
KARYA CONRAD RICHTER

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

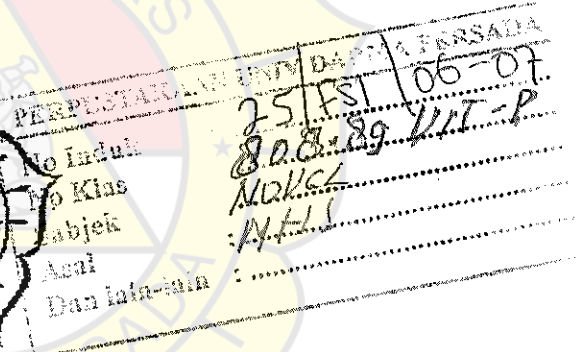
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Oleh :

DIANA VITRIYA

NIM: 99113022



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

Halaman persetujuan pembimbing

PENCARIAN JATI DIRI YANG MENIMBULKAN KONFLIK BATIN PADA DIRI
MARY DALAM NOVEL *A COUNTRY OF STRANGERS* KARYA *CONRAD RICHTER*

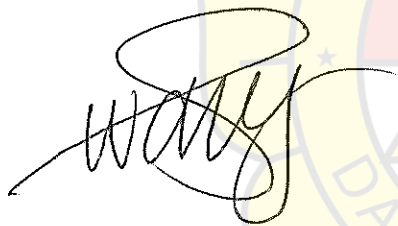
Oleh
Diana Vitriya
99113022

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing I



(Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA)



(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

**PENCARIAN JATI DIRI YANG MENIMBULKAN
KONFLIK BATIN PADA DIRI MARY DALAM
NOVEL *A COUNTRY OF STRANGER*
KARYA CONRAD RICHTER**

Telah diuji dan diterima dengan baik (Lulus) pada tanggal 14 Agustus 2006
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan

Fakultas Sastra Inggris S1

(Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PENCARIAN JATI DIRI YANG MENIMBULKAN KONFLIK BATIN PADA DIRI
MARY DALAM NOVEL *A COUNTRY OF STRANGERS* KARYA CONRAD
RICHTER

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA dan Dra. Karina Adinda, MA., bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 25 bulan Juli tahun 2006

Jakarta, 25 Juli 2006

Diana Vitriya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang karena rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Saya menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana sastra pada fakultas sastra Universitas Darma Persada. Judul penelitian ini adalah Pencarian jati diri yang menimbulkan konflik batin pada diri Mary.

Saya menyadari bahwa tahap penyelesaian skripsi ini membutuhkan banyak tenaga, waktu, pikiran, dan materi dukungan moril dan materiil dari orang-orang yang tercinta akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah sangat berjasa memberikan dorongan dan bantuan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya hanturkan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Haji. Dr. Albertine S Minderop, MA, selaku dosen pembimbing dan Dekan fakultas Sastra Universitas Darma Persada, yang telah memberikan waktu tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran kepada saya selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA, selaku dosen pembaca dan penasehat akademik jurusan sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
3. Yang terhormat Ibu Swany Chiakrawati, SS, Psi, MA, selaku ketua jurusan sastra Inggris S1 Universitas Darma Persada.
4. Seluruh staff pengajar di Universitas Darma Persada, khususnya jurusan sastra Inggris yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Papah dan mamah tercinta, terima kasih ya pap, mam cinta kalian tidak akan pernah tergantikan oleh apapun dan siapapun itu.
6. Untuk semua kakak yang selalu memberikan pandangan hidup .

7. Abah Shulton dan ustad Alul yang selalu memberi nasihat spiritual bahwa kita harus selalu berikhtiar dan bertawaqal kepada Allah Swt.
8. Untuk semua staff Sekretariat sastra yang selalu membantu saya selama menjadi mahasiswa Darma Persada
9. Untuk semua teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang selalu membantu saya dikala sedih dan senang.
10. Semua pihak yang telah berjasa namun tidak disebutkan disini.

Akhir kata, saya berharap segala amal kebaikan pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga skripsi yang masih jauh masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi almamater, saya pribadi, dan pembaca umumnya.

Jakarta, Juli 2006

(DIANA VITRIYA)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	12
I. Sistematika Penyajian.....	13

BAB II ANALISIS NOVEL A COUNTRY OF STRANGERS DALAM UNSUR-UNSUR INSTRINSIK BERDASARKAN METODE *SHOWING* DAN *TELLING*

A. Analisis Perwatakan Tokoh.....	14
1. Tokoh Mary.....	18
1.a. Perwatakan tokoh melalui penggambaran fisik tokoh / karakterisasi melalui penampilan tokoh berdasarkan metode <i>telling</i>	18
1.b. Perwatakan melalui dialog berdasarkan metode <i>showing</i>	22

2. Tokoh Espan.....	20
2.a. Perwatakan tokoh melalui penggambaran fisik tokoh/karakterisasi melalui penampilan tokoh berdasarkan metode <i>telling</i>	20
2.b. Perwatakan melalui dialog berdasarkan metode <i>showing</i>	25
B. Analisis Latar.....	27
1. Latar sebagai latar belakang tokoh untuk beraksi (<i>Setting as background for action</i>).....	28
2. Latar sebagai pencipta suasana yang tepat (<i>Setting as means of crating appropriate</i>).....	29
C. Analisis Alur.....	30
1. Paparan.....	30
2. Komplikasi.....	31
3. Klimaks.....	32
4. Leraian.....	33
5. Selesaian.....	33
D. Rangkuman.....	34

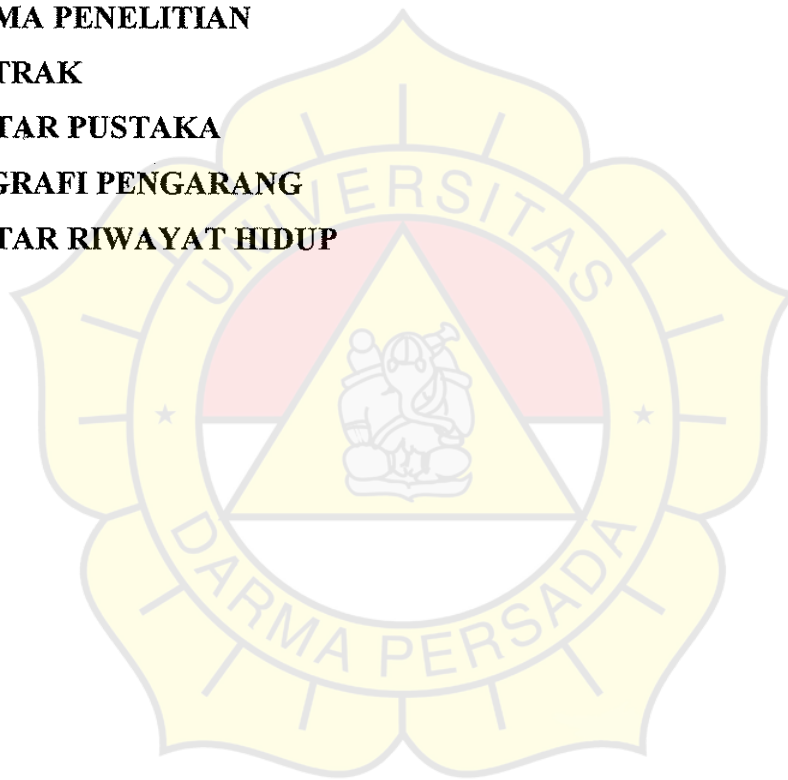
BAB III **ANALISIS TEMA PENCARIAN JATI DIRI YANG MENIMBULKAN KONFLIK BATIN PADA DIRI MARY DALAM NOVEL *A COUNTRY OF STRANGERS* KARYA CONRAD RICHTER**

A. Pencarian jati diri menimbulkan kesedihan pada diri Mary.....	36
B. Pencarian jati diri mengakibatkan terjadinya konflik batin pada Mary.....	41
C. Rangkuman.....	48

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian.....	49
B. <i>Summary of thesis</i>	50

- ❖ **RINGKASAN CERITA**
- ❖ **SKEMA PENELITIAN**
- ❖ **ABSTRAK**
- ❖ **DAFTAR PUSTAKA**
- ❖ **BIOGRAFI PENGARANG**
- ❖ **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam dan ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa, sedangkan yang dimaksud pikiran adalah pandangan, ide, perasaan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, semangat dalam suatu gambaran kongret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa.¹

Menurut ragamnya sastra terbagi atas tiga bagian, yaitu prosa, puisi dan drama salah satunya bentuk prosa adalah novel. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik-intrinsiknya.²

Dalam penelitian ini saya akan membahas karya *Conrad Richter* yang berjudul *A Country Of Stranger*. Conrad Richter adalah seorang penulis yang berkebangsaan Amerika dan di dalam kehidupan sehari-harinya amatlah religius. Ia seorang keturunan dari seorang pendeta, dan setelah dewasa ia juga dilantik untuk menjadi pendeta di kota Mexico. Richter dilahirkan di kota Pennsylvania dan pada berumur 13 tahun dia mendapatkan beasiswa. Ia sambil bekerja untuk membiayai keluarganya.

Pada tahun 1928 Richter bersama keluarganya pindah ke Mexico yaitu Amerika bagian timur, Di sanalah dia mulai menulis pertama kalinya. Richter menciptakan karakter tokoh utama dalam novel-novelnya ia selalu melihat orang-orang sekitarnya dan peristiwa yang terjadi didunia untuk menjadi ide-idenya di dalam novelnya. Novel- novelnya yang ditulis *Conrad Richter* antara lain adalah : *The Sea of Grass*,

¹ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Aspresiasi Kesusastraan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986), hal 2

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 1995) Hal 4

The Town Received the Pulitzer Price, The Light in The Forest, The Lady, The Grand Fathers, A Country Of Strangers.

Novel *A Country Of Strangers* ini bercerita tentang seorang wanita yang kehilangan keluarganya wanita itu bernama Mary yang bercirikan berambut pirang, Dia anak kapten Peter Stanton yang berasal dari keluarga kulit putih, Pada suatu ketika ia diadopsi oleh keluarga Indian pada saat dia masih balita pada saat itu ia belum mengerti apa yang terjadi sebenarnya. Di dalam kehidupan sehari-hari Mary telah diajarkan bagaimana menjadi seorang wanita Indian sepenuhnya, pada saat Mary beranjak dewasa ia sadar bahwa dia bukanlah seorang gadis Indian seperti teman-temannya tetapi seorang kulit putih, Hal itu di buktikan dari warna kulit dan warna rambut mereka tidak sama seperti Mary. Ia kerap kali di panggil "*Stone Girl*" karena kehidupan orang Indian begitu liar dan mandiri. Tapi dia tidak mau mengecewakan ayah, ibu angkatnya yang telah membesarkan dia yang sebenarnya bertentangan sekali dengan hati Mary.

Tapi ia harus mengurungkan niatnya untuk bertemu keluarga kandungnya dan menjadi wanita Indian sepenuhnya. Yang pada akhirnya ia ketemu seorang lelaki Indian bernama Espan dan menikahinya, Dari pernikahannya ia mendapatkan seorang anak laki-laki yang bernama Otter Boy yang pada akhirnya ia membuktikan kepada orang tua angkatnya sekaligus kepada teman-temannya bahwa ia sudah menjadi seorang wanita Indian (Squaw) karena mempunyai suami seorang Indian sejati dan anaknya mempunyai darah Indian.

Mary ingin sekali untuk pergi hanya untuk menemukan keluarga kandungnya, pada akhirnya ia menceritakan semua keluh kesahnya kepada suami tercintanya, Espan adalah seorang suami yang begitu setia dan sangatlah bertanggung jawab akan dirinya dan keluarganya. Espan berusaha membesarkan hati Mary bahwa ia benar-benar sudah menjadi seorang wanita Indian sepenuhnya karena selain suami dan anaknya yang sangat begitu mencintainya begitu juga keluarga angkatnya. Tetapi rasanya Mary tidak merasa puas akan perhatian suaminya karena ia sangatlah ingin

mengetahui siapa dirinya dan keluarga kulit putihnya dan disanalah yang pada akhirnya terjadinya konflik batin pada dirinya yang merupakan kesedihan untuk mencari jati diri sebenarnya. Semenjak dia beranjak dewasa dan rasa keingintahuan Mary begitu besar akan dirinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok masalah di dalam novel *A Country of Strangers* di atas yaitu adanya Rasa keingintahuan terhadap jati diri pada tokoh Mary .

Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah Pencarian Jati Diri Yang Menimbulkan Konflik Batin Pada Diri Mary.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah dalam penelitian ini secara intrinsik melalui perwatakan tokoh, latar, alur dan tema

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah di dalam penelitian ini apakah benar bahwa tema novel ini adalah Pencarian jati diri yang menimbulkan konflik batin pada diri Mary.

Untuk membuktikan asumsi saya dan menjawab pertanyaan ini maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bagaimana perwatakan para tokoh ?
2. Bagaimana latar di dalam novel ini ?
3. Bagaimana alur di dalam novel ini ?
4. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, latar dan alur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah Pencarian jati diri yang menimbulkan konflik batin pada diri Mary. Untuk mencapai tujuan di atas, saya harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan para tokoh
2. Menganalisis latar di dalam novel ini
3. Menganalisis alur di dalam novel ini
4. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan tokoh, latar, alur.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsiknya saja. Dalam hal ini, penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang unsur-unsur tersebut dengan landasan teori sebagai acuan sehingga diperoleh hasil penelitian yang jelas dan dapat dipahami.

1. Unsur-unsur Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah melalui unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan lain-lain.³ Dalam hal ini saya hanya menganalisis perwatakan tokoh, latar, alur, dan tema.

a. Perwatakan Tokoh

Menurut Burhan Nurgiyantoro Perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Perwatakan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁴

³ *Ibid.*, hal 23

⁴ *Ibid.*, hal 165

Tetapi dalam menganalisis novel *A Country of Strangers* saya menggunakan teori dari James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper dalam bukunya *Concise Companion to Literature* dengan menggunakan dua (2) tehnik.

Langkah-langkah untuk memahami perwatakan tokoh, antara lain :

1. Metode Langsung (*Telling method*)

Metode langsung (*telling method*) Pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan .

a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan memeperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang memebrikan yang membedakannya dengan tokoh lain.

b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita kerap kali terkecoh oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, factor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.

c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tetang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam, pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.⁵

⁵ Albertine Minderop., *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Yayasan Obor., hal 8-15

2. Metode Tidak Langsung (*Showing method*) Dialog dan Tingkah Laku

Metode lainnya adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.⁶

A. Perwatakan melalui dialog

Didalam kehidupan nyata itu dipenuhi dengan komunikasi begitu juga didalam kesusastraan kita akan mengetahui karakter seorang tokoh dari pembicaraan oleh lawannya.⁷

B. Perwatakan tokoh melalui perbuatannya

Sebuah karakter dan aksi dari seorang tokoh sangat berkaitan sekali, dari situlah kita akan mengetahui seorang tokoh tersebut.⁸

C. Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur

Penutur di sini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam ceritera ; Maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.

Jati diri penutur dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu

1) Apa yang akan dikatakan Penutur

Sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hooper dalam halaman 32 Pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog.

2) Mengetahui identitas sang pembicara/Jati diri Penutur

Jati diri Penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor) walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya :

⁶ Minderop., *Karakterisasi Metode Telaah Fiksi., Op Cit.*, Hal 22

⁷ Pickering., *Op Cit.*, hal 28-34

⁸ Ibid, hal 28-34

- a. Jati diri Penutur Tokoh Protagonis
- b. Jati diri Penutur Tokoh Bawahan

D. Kualitas Mental para tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang open-minded.

E. Nada suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata

Nada suara, tekanan, dialek dan kosakata dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermatinya secara tekun dan sungguh-sungguh

F. Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Selain melalui tuturan, watak tokoh dapat diamati melalui tingkah laku. Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Tampilan ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang melatarbelakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh. Apabila mampu menelusuri motivasi ini maka tidak sulit untuk menentukan watak tokoh.

- a. Melalui tingkah laku
- b. Ekspresi wajah⁹

b. Latar

Menurut Burhan Nurgiyantoro latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹⁰

⁹ Minderop., *Metode Karakter Telah Fiksi., Op Cit.*, hal 27- 42

¹⁰ Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal.216

Latar adalah landasan tumpu, meyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas.¹¹

Menurut Pickering untuk memahami latar, antara lain :

- 1) Latar sebagai latar belakang (background) suatu tindakan (*Setting as background of action*):

Dalam hal ini latar dalam bentuk kostum, sikap, kejadian-kejadian, dan institusi-intitusi, semua hal-hal tertentu yang dibuat secara tepat untuk memberikan perasaan hidup pada fiksi tersebut.

- 2) Latar sebagai antagonis (*Setting as antagonist*):

Secara alami, latar dapat berfungsi sebagai agen penyebab atau antagonis, membantu membangun konflik-konflik plot dan memutuskan kejadian-kejadian yang dihasilkan.

- 3) Latar sebagai alat membangun atmosfir yang sesuai (*Setting as means of creating appropriate atmosphere*):

Latar dapat berfungsi untuk membangun suasana (atmosfer). Latar digunakan sebagai alat untuk membangkitkan pengharapan para pembaca-pembaca dan untuk membangun pikiran-pikiran yang tepat pada kejadian-kejadian yang datang.

- 4) Latar sebagai alat untuk membuka pikiran karakter (*Setting as means of revealing character*):

Seringkali cara para tokoh mempersepsikan latar dan cara mereka bereaksi terhadap latar, akan menceritakan tentang para tokoh itu sendiri kepada pembaca

¹¹ Ibid., Hal 216

5) Latar sebagai alat untuk membangun tema (*Setting as means reinforcing theme*):

Latar dapat juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat dan mengakhiri sebuah tema dalam suatu novel atau cerita pendek.¹²

c. Alur

Alur (*Plot*) adalah hubungan antar peristiwa yang dikisahkan haruslah bersebab akibat, tidak hanya sekedar berurutan secara kronologis saja.¹³

Dalam menelaah suatu karya sastra *plot* merupakan salah satu unsur yang penting. Karena di dalam *plot* terdapat rentetan peristiwa-peristiwa atau konflik yang saling berhubungan. Sehingga hal ini dapat mempermudah pembaca untuk memperoleh kejelasan dalam menelaah suatu karya sastra.

Peristiwa-peristiwa cerita atau *plot* dapat dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku dan sikap tokoh-tokoh (utama) cerita. *Plot* merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Namun tidak dengan sendirinya semua tingkah laku kehidupan manusia boleh disebut *plot*, tidak semua kejadian yang dialami manusia bersifat *plot*.¹⁴

Dalam wujudnya, plot tidak hanya mempunyai satu konflik, tapi lebih dari satu konflik. Beberapa konflik tidak pernah dibuat jelas oleh si penulis atau tokohnya, tapi harus disimpulkan oleh si pembaca dari apa yang dilakukan atau diucapkan oleh tokoh tersebut.

¹² Pickering and Hooper, *Op. Cit.*, hal 38-42

¹³ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal 112-113

¹⁴ *Ibid.*, . hal 114

Menurut Nurgiyantoro, *plot* dibagi dalam beberapa tahap :

1. Tahap penyituasian
Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita.
2. Tahap pemunculan konflik
Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
3. Tahap peningkatan konflik
Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
4. Tahap klimaks
Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilalui dan atau yang disampaikan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
5. Tahap penyelesaian
Konflik yang sudah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

Menurut Pickering alur (*Plot*) adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, alur tu sendiri berbeda dengan jalan cerita.¹⁵ Dan terbagi menjadi lima (5) bagian yaitu:

1. Paparan atau *Ekspositon* adalah bagian awal cerita dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.
2. Komplikasi atau *Complication* atau disebut juga *Rising Action* adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.

¹⁵ Pickering and Hoepfer, *Op. Cit*, hal 16

3. Klimak atau *Crisis* adalah saat alur mencapai puncak emosional yang menentukan alur dan langsung menimbulkan *resoluotion*.
4. Leraian atau *Falling Action* adalah tahapan setelah mencaipao klimaks ketegangan menuirun mencapai *conclusion*.
5. Selesaian atau *Resolution* adalah tahapan akhir dari alur yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya keseimbangan baru.

d. Tema

Tema adalah makna yang dikandung sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur sematis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.¹⁶

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin menyampaikan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa berupa suatu masalah tentang kehidupan. Pandangan hidupnya tentang kehidupank ini atau komentarnya tentang kehidupan ini, kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya oleh pengarang tersebut. Tema tidak selalu berwujud moral atau ajaran moral. Tema berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan dan problema tersebut tak perlu pengarang yang memecahkannya.¹⁷

Dalam menganalisis tema ada tiga poin yang penting: pertama, tema boleh sedikit menonjol dan mengembang dari elemen yang lain. Di sini pengarang mengajak pembaca melihat, merasakan dan menghayati karya tersebut. Kedua, ada

¹⁶ Nurgiyantoro., *Op. Cit.*, hal.68

¹⁷ Sumardjo & Saini, *Op. Cit.*, Hal 56

kemungkinan antara pembaca dalam mengkritik karya sastra berbeda dengan apa yang diberikan pengarang dalam karyanya. Dalam hal ini pertentangan sering terjadi ketika ada dua atau lebih ide bisa diterima. Ketiga, tema yang diberikan pengarang lewat karyanya tidak membutuhkan persetujuan dengan keterangan nilai dan keyakinan para pembaca.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini saya menggunakan studi kepustakaan yaitu studi yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku melalui metode kepustakaan ini penulis membaca novel tersebut. Selanjutnya penulis menganalisis data yang diperoleh tersebut dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan di mana data-data yang digali untuk penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis khususnya berupa teori-teori.¹⁹

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dengan diketahuinya masalah yang menjadi bahan penelitian dan unsur-unsur sastra yang terkandung di dalamnya. Saya berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca pada umumnya dan khususnya bagi saya sendiri.

¹⁸ Pickering and Hoepfer, *Op.Cit.*, hal. 63-64

¹⁹ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali. 1986), hal 135

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibagi ke dalam empat (4) bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INSTRINSIK

Pada bab ini saya akan menganalisa unsur-unsur di dalam karya sastra, yang meliputi perwatakan tokoh, latar, dan alur.

BAB III. ANALISIS TEMA NOVEL *A COUNTRY OF STRANGERS* KARYA *CONRAD RICHTER*

Pada bab ini saya akan mencoba untuk melihat sekali lagi unsur instrinsik yang berkaitan dengan tema dari sebuah cerita dan apakah sudah terbukti akan adanya tema tersebut yaitu “Pencarian jati diri yang menimbulkan konflik batin pada diri Mary”.

BAB IV. PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian saya dan *Summary of the thesis*.